



Penyuluhan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Generasi Milenial

Darwin Hartono¹, Anco², Endy Grade Tampubolon³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, darwinhartono.state@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, anco.farham89@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, endy.unindra@gmail.com

Abstrak

Ekonomi sirkular merupakan konsep kemudahan untuk ekonomi linier tradisional yang mana pelaku ekonomi tetap menjaga supaya sumber daya yang dapat digunakan selama mungkin. Secara spesifiknya, ekonomi sirkular yakni mempertahankan nilai dari suatu produk, material, sumber daya di dalam ekonomi tersebut selama mungkin sehingga pembuangan limbah dapat diminimalkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan agar meningkatkan literasi ekonomi sirkular dan menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan serta wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan penyuluhan di Karang Taruna Kelurahan Rawamangun. Hal ini sebagai cara strategis agar generasi milenial memahami konsep ekonomi sirkular yang pada akhirnya meningkatkan kepedulian lingkungan. Metode yang digunakan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, *sharing*, dan tanya jawab serta menonton video tentang ekonomi sirkular. Adanya kegiatan ini diharapkan generasi milenial mulai tumbuh kepedulian lingkungan sehingga memanfaatkan konsep ekonomi sirkular.

Kata Kunci: ekonomi sirkular, sampah, kepedulian lingkungan, generasi milenial

Pendahuluan

Pencemaran lingkungan akibat banyaknya sampah yang dibuang ke alam menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai. World Bank Group (2018) mencatatkan bahwa sebanyak 50 juta ton plastik telah mencemari lautan dan mengancam keberlangsungan hidup 800 spesies. Faktanya, permasalahan tersebut juga terjadi di Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa-sisa aktivitas manusia maupun proses alam. Sampah dapat bersifat zat padat maupun zat organik atau anorganik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), per 24 Juli 2024 dari 290 kabupaten/kota di Indonesia ditemukan bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 63,33 persen atau 20,5 juta ton dapat terkelola sedangkan sisanya 36,67 persen atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola. Tentu hal ini merupakan permasalahan cukup serius bahwa masih banyaknya jumlah sampai yang tidak terkelola.

Berdasarkan pada fakta tersebut, World Economic Forum mencetuskan sebuah konsep yang dikenal sebagai ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular merupakan sebuah jawaban atas penerapan ekonomi linear yang selama ini berjalan. Ekonomi sirkular pada akhirnya akan mengelola banyaknya komoditas yang terbuang menjadi sampah. Dengan begitu memberikan kesempatan untuk merancang, memproduksi, menjual dan menggunakan ulang barang. Konsep ekonomi sirkular setidaknya telah menjadi jawaban atas meningkatnya jumlah sampah dan

pencemaran alam. Konsep tersebut hadir dengan tujuan untuk mengurangi limbah lingkungan dengan menggunakan kembali barang yang telah di konsumsi atau digunakan sebelumnya untuk memproduksi barang lain (Lestari et al., 2020). Pada ekonomi sirkular pengolahan sampah yang sudah dikonsumsi juga dapat diolah kembali.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia berpendapat, bahwa prinsip utama yang terdapat pada ekonomi sirkular adalah 5R, yaitu *reduce, reuse, recycle, replace, repair*. Dengan memproduksi ulang sampah maka dapat mengurangi dampak limbah buangan yang berbahaya bagi lingkungan dan juga dapat digunakan kembali sebagai produk baru atau sebagai bahan baku produk barang yang lain sekaligus peluang kewirausahaan secara kreatif (Artino, 2022). Ekonomi sirkular juga sejalan dengan ekonomi kreatif di mana berusaha mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas, tidak hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas dengan ide, gagasan, bakat dan talenta serta kreativitas (Hartono, 2023). Nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih terciptanya inovasi melalui pemanfaatan kreativitas dan pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Dengan melihat situasi yang ada, maka kami mengajukan pemecahan solusi dengan melakukan penyuluhan ekonomi sirkular dalam upaya meningkatkan kepedulian generasi milenial di Karang Taruna Kelurahan Rawamangun. Hadir kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kepedulian dan literasi para anak muda atau generasi milenial tentang ekonomi sirkular dan kepedulian lingkungan sehingga ekonomi berjalan dan lingkungan tetap terjaga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ekonomi sirkular dalam Upaya meningkatkan kepedulian lingkungan generasi milenial dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2024 di rumah pengurus Karang Taruna Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Hal ini sebagai langkah strategis agar para generasi muda atau milenial dapat memahami ekonomi sirkular dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan. Dalam kegiatan ini juga, partisipasi pengurus karang taruna untuk terlibat dalam kegiatan ini cukup tinggi. Mereka bekerja sama dalam menyiapkan lokasi pelatihan membantu pengurusan ijin administrasi ke pihak RT dan RW setempat. Kegiatan ini diselenggarakan secara gratis (tidak dipungut bayaran). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, *sharing*, dan tanya jawab serta menonton video tentang ekonomi sirkular.

Adanya kegiatan ini diharapkan generasi muda para milenial tumbuh kepedulian lingkungan dan memanfaatkan konsep ekonomi sirkular. Secara terperinci acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah

Sesi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan mendalam terkait ekonomi sirkular dan bentuk kepedulian lingkungan. Adapun materi yang diberikan mencakup definisi dan konsep ekonomi sirkular, limbah atau sampah, dan bentuk pengelolaan sampah.

2. *Sharing Session*.

Setelah sesi ceramah, maka dilanjutkan pada sesi *sharing session*. Sesi ini diisi dengan berbagi pengalaman tentang pemanfaatan ekonomi sirkular dengan menonton video ekonomi sirkular pemanfaatan limbah di beberapa wilayah Indonesia dan dilanjutkan dengan tanya jawab ringan mengenai pemanfaatan limbah dalam bentuk kepedulian lingkungan.

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari penyelenggara serta pemaparan ekonomi sirkular dan kepedulian lingkungan. Peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi ekonomi sirkular saat ini.

2. Penyampaian Materi (Ceramah)

- a. Definisi dan konsep ekonomi sirkular.
- b. Definisi dan ragam jenis limbah atau sampah.
- c. Definisi dan konsep pengelolaan sampah.

3. *Sharing Session*

- a. Video ekonomi sirkular pemanfaatan limbah.
- b. Berbagi pengalaman tentang pemanfaatan ekonomi sirkular.

4. Penutupan

- a. Tanya jawab tentang pemanfaatan limbah dan kepedulian lingkungan.
- b. Pemberian kuesioner evaluasi

Dengan metode ini, nantinya generasi milenial tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep namun juga dapat visual pengalaman pelaku ekonom sirkular. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaktif dengan generasi milenial agar materi lebih mudah diserap dan menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan di Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan Karang Taruna Kelurahan Rawamangun berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala. Pada saat kunjungan ke lokasi mitra disambut hangat dan baik oleh ketua dan anggota pengurus Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pengenalan materi dan *sharing* konsep ekonomi sirkular guna meningkatkan kepedulian lingkungan generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa tema yang diambil dalam kegiatan ini diminati generasi milenial dikarenakan maraknya kerusakan lingkungan dan dampaknya yang akhir-akhir ini sering terjadi.

Ekonomi sirkular merupakan pendekatan sistem ekonomi yang didesain untuk bersifat restoratif dan generatif. Ekonomi sirkular memunculkan kemudahan untuk ekonomi linier tradisional yang mana pelaku ekonomi tetap menjaga supaya sumber daya yang dapat digunakan selama mungkin, menelusuri nilai maksimum dari adanya penggunaan, kemudian pemulihan dan menciptakan kembali produk dan bahan pada setiap akhir umur layanan. Secara

spesifiknya, ekonomi sirkular yakni mempertahankan nilai dari suatu produk, material, sumber daya di dalam ekonomi tersebut selama mungkin sehingga pembuangan limbah dapat diminimalkan.

Salah satu model ekonomi yang ditawarkan kepada dunia adalah model ekonomi sirkular, di mana dalam model ini barang yang sudah dikonsumsi dapat diolah kembali (*reduce, reuse, recycle, replace, repair*) atau dikenal dengan istilah 5R. Sampah benar-benar didaur ulang atau digunakan kembali. Pengolahan limbah sampah bisa jadi kegiatan memodifikasi sifat, komposisi, dan kuantitas sehingga dapat diproses dan dipulihkan lebih lanjut. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi timbunan sampah dan mendaur ulang serta menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau dimanfaatkan. Sampah tersebut diproduksi ulang sehingga mengurangi dampak limbah buangan yang berbahaya bagi lingkungan dan dapat digunakan kembali sebagai produk baru atau sebagai bahan baku produk lain. Dengan memproduksi ulang sampah maka dapat mengurangi dampak limbah buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

Ekonomi sirkular juga sejalan dengan ekonomi kreatif di mana berusaha mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas, tidak hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas dengan ide, gagasan, bakat dan talenta serta kreativitas. Nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih terciptanya inovasi melalui pemanfaatan kreativitas dan pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema ekonomi sirkular dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan generasi milenial faktanya perlu dilakukan dan ditingkatkan, hal ini dikarenakan terbatasnya literasi ekonomi sirkular dalam konsep ekonomi kreatif, minimnya kepedulian generasi milenial pada lingkungan dan adanya karakter generasi milenial yang kurang menyukai interaksi sosial dalam upaya peduli lingkungan sekitar. Berikut relevansi kegiatan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya:

Riset Walhi Tahun 2020 menjelaskan bahwa kelompok muda dengan rentang usia 16 sampai dengan 25 tahun yang dalam hal ini merupakan kategori milenial dan generasi Z memiliki kepedulian dan pengetahuan hanya sebatas cukup tentang isu lingkungan hidup. Hal ini juga didukung oleh (Dewi, 2023) yang berpendapat bahwa generasi milenial saat ini masih minim untuk melakukan peran nyata dalam kepedulian lingkungan. Generasi milenial cenderung terfokus pada gaya hidup hedonisme dan kebebasan daripada situasi sosial lingkungan padahal mereka hidup dalam keadaan dunia dan teknologi yang sudah maju. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan generasi milenial menyadari bahwa dalam keadaan dunia dan teknologi yang modern mereka harus mengambil peran atau posisi dalam kepedulian lingkungan.

Selain itu pula, berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), per 24 Juli 2024 dari 290 kabupaten/kota di Indonesia didapatkan bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 63,3 persen atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67 persen atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola. Tentu hal ini merupakan keprihatinan bahwa masih banyaknya jumlah sampah yang tidak terkelola. Permasalahan sampah di Indonesia cenderung meningkat sebagai dampak dari bertambahnya jumlah penduduk dan disisi lainnya, tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang terbatas

sehingga masalah sampah kini menjadi permasalahan penting untuk dapat segera diselesaikan. Sampah yang menumpuk dan tidak dibuang ataupun diolah dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan bahkan bencana. Tak hanya itu, sampah yang menumpuk dan dibakar juga akan menimbulkan pencemaran udara (Thirafi et al., 2023). Dengan data ini, diharapkan bahwa generasi milenial dapat mengetahui, memahami dan bijak untuk mengelola sampah untuk menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024) menjelaskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif dan budaya. Adapun mengidentifikasi industri kreatif ada 15 sub sektor salah satunya adalah *craft* atau biasa disebut kerajinan. Kerajinan merupakan sebuah industri kreatif yang sering dijumpai di Indonesia. Begitu banyak pelaku industri kreatif yang memiliki berbagai inovasi dan kekreatifan. Industri kreatif yang dimiliki Indonesia bisa berupa pengelolaan sampah menjadi karya kreatif. Hal ini tentu dapat menjadi ide baru untuk generasi milenial agar dapat memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomi kreatif (Munauweroh, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial mendapatkan pemahaman definisi dan mekanisme kerja ekonomi sirkular. Namun demikian, perlu ditingkatkan pemahaman mengenai ekonomi sirkular dan bentuk kepedulian lingkungan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan mengenai bentuk ekonomi sirkular secara komprehensif. Adapun rekomendasi yang dapat disarankan yaitu memperbanyak ragam usaha ekonomi sirkular dan kepedulian lingkungan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan generasi milenial.

Daftar Pustaka

- Artino, A. D. H. A. A. (2022). PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan pada Milenial di Rawamangun Jakarta Timur. Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i3.1248>
- Dewi, N. M. N. B. S. (2023). Sustainable Living Generasi Milenial Dalam Menanggulangi Sampah. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.59896/al-qalbu.v1i1.26>
- Hartono, D. (2023). Ekonomi Kreatif sebagai Tolak Ukur Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 256–269.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN).
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>
- Munauweroh, M. (2023). Analisis Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular dan Kreatif. *Analisis Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular dan Kreatif*, 1(1).

- Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Sosialisasi dan Penggalian Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 785–794. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.20106>.
- UU RI Nomor 18. (2008). UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- World Bank Group. (2018). Laporan Sintesis Sampah Laut Indonesia.